

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan dalam Al-Qur'ān Beberapa ayat Al-Qur'ān seperti QS Al-Baqarah ayat 30, QS Al-Baqarah ayat 247, QS An-Nisa ayat 59, dan QS Al-Maidah ayat 8, mengandung pesan-pesan tentang konsep kepemimpinan. Ayat-ayat tersebut membahas penunjukan manusia sebagai Khalīfah (pemimpin) di bumi, kriteria pemimpin yang adil, serta perintah untuk menaati pemimpin yang ditunjuk oleh Allah.

*Kedua*, Penafsiran Ṭabāṭabā'ī dalam Tafsīr Al-Mīzān menggunakan pendekatan filosofis dalam menafsirkan ayat-ayat terkait kepemimpinan. Beberapa poin penting adalah:

- a. Konsep Imāmah: Kepemimpinan atau Imāmah dianggap sebagai posisi suci yang diberikan oleh Allah kepada individu yang dipilih secara Ilāhī.
- b. Khalīfah sebagai Wakil Allah di Bumi: Manusia diciptakan sebagai wakil Allah untuk memimpin bumi, dengan tanggung jawab untuk menegakkan keadilan.
- c. Kepatuhan terhadap Allah dan Rasul: Pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul, dan pemimpin yang adil, serta kritik terhadap kepemimpinan yang tidak sah.

*Ketiga*, mengenai penafsiran Al-A‘qam menggunakan pendekatan yang lebih moderat dan bersumber dari pandangan Sunni. Beberapa kesimpulan dari penafsirannya adalah:

- a. Khalīfah dalam Pandangan Sosial: Khalīfah diartikan sebagai pengganti yang terus-menerus menggantikan satu sama lain dalam memimpin bumi.
- b. Kepatuhan kepada Pemimpin: Ayat QS An-Nisa ayat 59 menunjukkan pentingnya menaati Allah, Rasul, dan pemimpin yang adil di antara umat manusia.
- c. Peran Ilmu dalam Kepemimpinan: Seperti dalam penafsiran QS Al-Baqarah ayat 247, pemimpin harus memiliki kelebihan dalam ilmu dan kemampuan untuk memimpin dengan adil.

Mengenai perbandingan Penafsiran Al-A‘qam dan Ṭabāṭabā’ī Meskipun keduanya berasal dari latar belakang Shī‘ah, metode yang digunakan dalam penafsiran sangat berbeda. Ṭabāṭabā’ī lebih filosofis, sedangkan Al-A‘qam lebih moderat dan tradisional, menggabungkan perspektif Sunni dalam menafsirkan ayat-ayat kepemimpinan.

Kesimpulannya, kedua Tafsīr ini memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi tentang konsep kepemimpinan dalam Islam, baik dari perspektif filsafat (Ṭabāṭabā’ī) maupun pendekatan moderat (Al-A‘qam). Keduanya menekankan pentingnya pemimpin yang adil, taat kepada Allah dan Rasul, serta berilmu dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinan. konsep kepemimpinan dari perspektif Shī‘ah (Imāmiyyah dan Zaydiyyah) dan pentingnya ketaatan kepada pemimpin yang adil. Imāmah sebagai konsep kepemimpinan dalam

Shī'ah Imāmiyyah menekankan posisi suci yang diangkat secara Ilāhī, sementara Shī'ah Zaydiyyah lebih demokratis dan rasional dalam memilih pemimpin. Kepemimpinan dalam Islam berfokus pada pemeliharaan Agama dan tatanan sosial yang adil, dengan fungsi-fungsi yang menekankan arahan, dukungan, sinergi, dan pencapaian tujuan kolektif.

## **B. Saran**

Adapun sekiranya yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut;

*Pertama* penulis mengajak kepada pembaca untuk ikut serta mendalami penelitian tentang kepemimpinan dalam perspektif Shī'ah dan juga kepemimpinan dalam konteks masa kini, agar kita semua terhindar dari pernyataan-pernyataan yang akan menyesatkan kita mengenai kesalahpahaman tentang konsep dan ajaran Shī'ah.

*Kedua*, penulis mengharapkan kedepannya studi mengenai tokoh Shī'ah ini lebih banyak agar kedepannya untuk seorang peneliti bisa lebih memperbanyak referensi terkait tokoh Shī'ah yang eksis maupun yang tidak eksis dikalangan peneliti pemula.

*Ketiga*, penulis menitip pesan kepada pembaca agar lebih teliti Kemb'Ali Ketika membaca studi atau kitab-kitab Tafsīr Shī'ah, karena bagaimanapun corak dan ajaran Shī'ah tetap ada dalam kitab-kitab nya, meskipun itu bisa terbilang moderat atau mendekati ajaran Ahl al-Sunnah. Hal ini ditekankan oleh penulis karena jika kita memiliki pemahaman Ahl al-Sunnah dan memahami ajaran Shī'ah untuk

kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, dikhawatirkan dapat merusak tatanan kita dalam bersyari'at.